

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas produk yang baik, ditambah lagi dengan situasi persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Kualitas produk yang telah dicapai oleh perusahaan harus terus menerus diperbaiki dan ditingkatkan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat. (Ritzman,1996:143) Untuk mencapai perbaikan terus menerus atas kualitas, perusahaan harus melaksanakan seluruh aktivitasnya secara efisien dan efektif. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas perusahaan secara keseluruhan, maka diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian atas fungsi- fungsi yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Fungsi pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam suatu perusahaan manufaktur. Fungsi pembelian bertanggung- jawab atas perolehan bahan baku yang berkualitas baik dengan harga yang minimum, karenanya fungsi pembelian memiliki peranan penting dalam menciptakan produk dengan kualitas terbaik secara efisien dan efektif.(Gary,1994:9)

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh manajemen pembelian perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, manajemen harus mendelegasikan wewenang dan tanggung-

jawabnya kepada pihak lain. Dengan adanya pendelegasian ini, maka diperlukan suatu sistem pengawasan intern, agar segala aktivitas dan transaksi dalam perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kegunaan sistem pengendalian intern adalah seperti yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik mengenai definisi sistem pengendalian intern, yaitu bahwa struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan memadai akan tercapainya tujuan tertentu dari satuan usaha.(SPAP,1994:319.3)

Dengan adanya pemeriksaan intern, pengendalian intern dapat selalu ditelaah untuk menentukan bahwa sistem tersebut telah memadai serta berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi pemeriksaan intern tidak terbatas pada penemuan rutin atas kesalahan- kesalahan dalam penghitungan dan pencatatan, tetapi juga mencakup penilaian atas berbagai fungsi operasional perusahaan. Jadi pemeriksaan intern dapat melakukan pemeriksaan keuangan maupun pemeriksaan operasional.

Pemeriksaan intern merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa efisiensi dan efektivitas kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen suatu perusahaan dan juga menilai apakah cara- cara pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Nugroho Widjayanto mengutip pendapat Corinne T. Noorgaard mengemukakan bahwa pemeriksaan intern merupakan

suatu tinjauan dan evaluasi sistematis atas suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menetapkan apakah operasi organisasi tersebut berjalan secara efisien. Karenanya, pemeriksaan intern merupakan suatu penelitian yang terorganisasi mengenai masalah- masalah yang berkaitan dengan efisiensi organisasi.(Nugroho,1985:15)

Pemeriksaan intern dapat memberikan informasi kepada manajemen tentang masalah- masalah operasi yang membutuhkan tindakan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Pada prinsipnya, pemeriksaan intern merupakan alat bantu teknis bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dari fungsi- fungsi perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam fungsi pembelian maka kualitas dari produk yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat dalam usahanya untuk memenangkan persaingan serta untuk menjamin kelangsungan hidupnya melalui pencapaian kualitas yang lebih baik

Berdasarkan pada hal- hal yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dalam bidang pemeriksaan intern untuk membantu manajemen dalam menganalisa dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas atas fungsi pembelian bahan baku pada PT.S dalam usaha meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan perusahaan. Untuk penelitian ini, penulis mencoba menuangkannya ke dalam skripsi ini dengan judul :

“Pengaruh Pemeriksaan Intern Atas Fungsi Pembelian Bahan Baku Pada PT.S Untuk Membantu Meningkatkan Kualitas Produk”

1.2 Perumusan Masalah

Dalam pembahasan peranan pemeriksaan intern atas efisiensi dan efektivitas fungsi pembelian untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan kualitas yang lebih baik, permasalahan yang diteliti dibatasi dengan mengidentifikasi masalah- masalah di bawah ini :

1. Bagaimana peranan pemeriksaan intern atas fungsi pembelian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi pembelian
2. Seberapa besar pengaruh efisiensi dan efektivitas fungsi pembelian dalam usaha meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasikan faktor- faktor penting apa dalam fungsi pembelian yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi pembelian dalam usaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasikan bagaimana peranan pemeriksaan intern atas fungsi pembelian bahan baku perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas guna mencapai perbaikan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian terhadap fungsi pembelian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran yang bermanfaat, seperti:

1. Dapat memperluas wawasan manajemen akan peran pemeriksaan intern sebagai alat pengendalian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi pembelian perusahaan dalam usaha meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
2. Manajemen memperoleh input berupa saran- saran perbaikan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan dan perubahan yang diperlukan atas fungsi pembelian bahan baku dalam usaha meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Saat ini Indonesia masih merasakan imbas dari krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Kondisi seperti ini mengakibatkan semakin ketatnya persaingan. Dalam usaha untuk menjaga kesinambungan usahanya, perusahaan harus mampu memenangkan persaingan yang semakin ketat. Untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat tersebut, maka perusahaan harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam rangka memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen adalah kualitas dari produk yang dihasilkan. Kualitas dari produk yang dihasilkan sangat berpengaruh dalam memenangkan persaingan, seperti yang dinyatakan oleh Phillip Kotler :

Companies seeking to win in today's markets must track their customers' expectations, perceived company performance, and customer satisfaction (Philip, 1994: 40)

Hal ini dinyatakan pula oleh Lee J. Krajewski dan Larry P. Ritzman dalam bukunya *Operations Management: Strategy and Analysis*.

A survey of 2000 business units conducted by the Strategic Planning Institute of Cambridge, Massachusetts, indicated that a high-quality product has a better chance of gaining market share than does a low-quality product (Ritzman, 1996: 143)

Dengan demikian, pelayanan terbaik bagi konsumen sangat berhubungan erat dengan kualitas yang dapat disajikan oleh suatu perusahaan melalui barang maupun jasa yang dihasilkannya. Penyajian kualitas yang baik tidak dapat terlepas dari pelaksanaan operasi perusahaan yang efisien dan efektif.

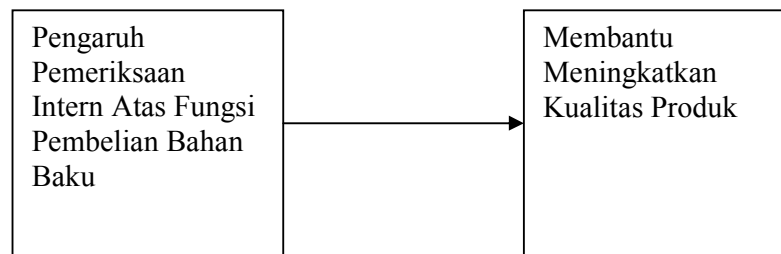
Efisiensi dan efektivitas harus diterapkan dalam setiap fungsi yang ada dalam perusahaan, tidak terkecuali dalam fungsi pembelian yang merupakan merupakan titik awal kegiatan dalam perusahaan manufaktur. Fungsi pembelian bertanggung-jawab atas perolehan bahan baku yang mana akan diproses oleh perusahaan dalam fungsi produksi untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Karena itu fungsi pembelian harus dapat bekerja secara efisien dan efektif dalam mendukung tercapainya kualitas terbaik atas produk yang dihasilkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Pemeriksaan intern merupakan salah satu alat bantu yang dapat dipergunakan oleh manajemen untuk meyakinkan bahwa aktivitas

perusahaan secara keseluruhan telah dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam menghasilkan produk dengan kualitas terbaik bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Ho: Pemeriksaan intern atas fungsi pembelian bahan baku tidak berpengaruh dalam meningkatkan kualitas produk.

Ha: Pemeriksaan intern atas fungsi pembelian bahan baku berpengaruh (+) dalam meningkatkan kualitas produk.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode **Deskriptif**, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan hasil penelitian pada situasi yang diselidiki dimana fakta- fakta tersebut dikumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan serta pembuatan rekomendasi.

Tenik penelitian yang diterapkan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data adalah :

1. **Studi Lapangan** (*Field Research*) yaitu studi dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti, untuk memperoleh data primer. Alat pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis adalah wawancara langsung, questionnaire, observasi langsung atas kegiatan yang berlangsung, dan pengumpulan dokumen perusahaan yang dibutuhkan.

2. **Penelitian Kepustakaan** (*Library Research*) yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari buku- buku, literatur, catatan kuliah, majalah, dan lain- lain yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Bahan- bahan tersebut digunakan sebagai pedoman untuk membahas masalah yang dihadapi dalam praktek dan sebagai landasan teori yang dibutuhkan.